

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada An. N dengan *Immune Thrombocytopenia Purpura* (ITP) yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi disertai penerapan Evidence Based Nursing (EBN) berupa terapi bermain mewarnai di Ruang Rawat Inap Anak RSUP Dr. M. Djamil Padang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa An. N merupakan pasien perempuan berusia 5 tahun dengan diagnosis medis *Immune Thrombocytopenia Purpura* (ITP). Data subjektif menunjukkan pasien mengeluh tidak nyaman berada di rumah sakit, ingin segera pulang ke rumah, merasa bosan karena tidak dapat bermain seperti biasanya, serta takut terhadap petugas kesehatan dan tindakan medis. Data objektif menunjukkan pasien tampak lesu, kurang bersemangat, mudah menangis, gelisah, serta lebih tenang apabila didampingi oleh ibunya. Hasil pengukuran menggunakan *Facial Image Scale* (FIS) menunjukkan skor 4 yang mengindikasikan kecemasan sedang. Pada pemeriksaan fisik manifestasi klinis utama ITP adalah perdarahan akibat trombositopenia, seperti petekie, purpura, perdarahan mukosa

(epistaksis dan perdarahan gusi), serta pada kasus yang berat dapat terjadi perdarahan organ lain. Temuan petekie pada tangan kanan, purpura pada pipi kiri, serta riwayat epistaksis dan perdarahan gusi pada An. N sesuai dengan manifestasi klinis ITP yang dijelaskan dalam literatur, serta hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan trombositopenia berat dengan jumlah trombosit $2 \times 10^3/\text{mm}^3$ disertai anemia ringan.

2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada An. N yaitu risiko perdarahan berhubungan dengan gangguan hemostasis akibat trombositopenia, risiko infeksi berhubungan dengan penurunan pertahanan tubuh, serta ansietas berhubungan dengan krisis situasional (hospitalisasi).
3. Intervensi keperawatan yang direncanakan meliputi pencegahan perdarahan dengan luaran tingkat perdarahan menurun, pencegahan infeksi dengan luaran tingkat infeksi menurun, serta reduksi ansietas dengan luaran tingkat ansietas menurun. Selain itu, diterapkan intervensi nonfarmakologis berupa terapi bermain mewarnai sebagai terapi komplementer untuk membantu menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi.
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan meliputi pemantauan tanda dan gejala perdarahan, pemantauan kondisi pasien dan upaya pencegahan infeksi, pemberian edukasi kepada keluarga, serta reduksi ansietas

melalui pendekatan terapeutik dan terapi bermain mewarnai. Penerapan EBN berupa terapi bermain mewarnai dilakukan selama tiga hari berturut-turut dengan durasi $\pm 15-30$ menit setiap sesi menggunakan gambar yang berbeda pada setiap pertemuan. Selain itu, dilakukan *discharge planning* kepada orang tua mengenai pelaksanaan terapi bermain mewarnai secara mandiri di rumah sebagai upaya mempertahankan kondisi emosional anak setelah pulang dari rumah sakit.

5. Evaluasi keperawatan menunjukkan bahwa masalah ansietas teratasi, ditandai dengan penurunan skor *Facial Image Scale* (FIS) dari 4 menjadi 2, pasien tampak lebih kooperatif, tidak lagi menangis saat didekati perawat, mampu melakukan kontak mata dengan baik, serta lebih nyaman berada di lingkungan rumah sakit. Masalah risiko perdarahan teratasi sebagian, ditandai dengan tidak ditemukannya perdarahan aktif selama masa perawatan meskipun jumlah trombosit masih rendah dan petekie masih tampak pada tangan kanan pasien. Masalah risiko infeksi teratasi sebagian, ditandai dengan tidak ditemukannya tanda maupun gejala infeksi selama masa perawatan. Hasil penerapan EBN berupa terapi bermain mewarnai selama tiga hari berturut-turut menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan hospitalisasi pada An. N sehingga terapi tersebut dapat dijadikan salah satu intervensi nonfarmakologis untuk membantu mengurangi kecemasan pada anak yang menjalani perawatan di rumah sakit.

B. Saran

1. Bagi Institusi pendidikan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dalam mata kuliah keperawatan anak, khususnya terkait asuhan keperawatan pada anak dengan *Immune Thrombocytopenia Purpura* (ITP) dan penerapan *Evidence Based Nursing* (EBN) berupa terapi bermain mewarnai. Selain itu, hasil ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan keterampilan mahasiswa keperawatan dalam memberikan intervensi nonfarmakologis pada anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan pihak rumah sakit dapat mengoptimalkan penerapan terapi bermain sebagai salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis pada anak yang menjalani hospitalisasi, khususnya terapi bermain mewarnai untuk mengurangi kecemasan. Perawat juga diharapkan dapat melibatkan orang tua dalam pelaksanaan terapi bermain serta memberikan edukasi *discharge planning* agar intervensi yang telah diberikan di rumah sakit dapat dilanjutkan di rumah, sehingga membantu mempertahankan kondisi emosional anak dan meningkatkan kenyamanan selama perawatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas terapi

komplementer, khususnya terapi bermain mewarnai, dalam menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan intervensi serupa pada berbagai kondisi penyakit anak lainnya dengan jumlah sampel yang lebih besar dan desain penelitian yang lebih kuat.

